

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kasus kenakalan remaja di Indonesia semakin memprihatinkan dalam beberapa tahun ini dengan berbagai kasus yang mencerminkan perilaku menyimpang dikalangan pelajar. Sebagai contoh, insiden tawuran antarpelajar di Tangerang yang menewaskan seorang remaja berusia 16 tahun, serta kasus 17 pelajar SMA yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba di Bandung Barat (Sanjaya & Nugroho, 2023). Salah satu faktor yang sering diidentifikasi sebagai penyebab utama meningkatnya kenakalan remaja adalah kurangnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai religius di kalangan siswa (Arifin et al., 2024). Berdasarkan pernyataan tersebut, adanya religiusitas dalam diri remaja mampu menjadi landasan moral yang kuat bagi remaja untuk menahan diri dari perilaku negatif dan menjalani kehidupan yang lebih baik dan bermakna.

Maraknya berita tentang kasus kenakalan remaja saat ini selayaknya menjadi perhatian serius bagi pemerintah untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Hal ini menjadikan bahwa pengenalan dan penanaman religiusitas sangatlah penting dilakukan di lembaga pendidikan agar penguasaan ilmu pengetahuan siswa seimbang dengan penanaman nilai-nilai agama (Zainudin, 2024). Peran sekolah menjadi sangat penting dalam konteks ini. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak hanya

bertugas untuk mengembangkan potensi akademis siswa, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai religius yang menjadi dasar dalam bagi kehidupan (Daifullah et al., 2024). Dalam menciptakan lingkungan sekolah yang dapat mendukung perkembangan religiusitas siswa, sekolah dapat menerapkan berbagai strategi melalui berbagai aspek seperti kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah.

Kepala sekolah yang merupakan figur kunci keberhasilan suatu sekolah mempunyai peran yang amat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan termasuk tingkat religiusitas siswa (Ilmi & Sholeh, 2021). Kepala sekolah harus mempunyai visi dan misi yang terarah agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk dalam aspek religiusitas siswa. Oleh karenanya, diperlukan penelitian untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh kepala sekolah sebagai upaya meningkatkan religiusitas siswa di sekolah yang dipimpinnya.

Konteks modern yang ditandai dengan adanya kemajuan teknologi dan globalisasi membawa perubahan yang cukup besar pada berbagai aspek kehidupan termasuk dalam ranah pendidikan (Kusmira et al., 2024). Pada zaman yang serba modern saat ini, dunia pendidikan memiliki tantangan besar dalam menyesuaikan penanaman religiusitas terhadap siswa. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh institusi pendidikan adalah bagaimana menjaga dan memperkuat religiusitas siswa di tengah dampak modernisasi yang sering kali mengaburkan nilai-nilai spiritual dan moral. Dengan demikian, sekolah sebagai institusi pendidikan perlu menemukan

cara untuk memperkuat religiusitas siswa tanpa mengabaikan kebutuhan mereka terhadap pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis sampaikan, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis lebih jauh terkait strategi kepala sekolah sebagai upaya terhadap peningkatan religiusitas siswa yang telah berhasil diterapkan di sekolah. Semakin berkembangnya zaman, tentu memiliki perbedaan dalam menerapkan strategi yang ada di sekolah (Erlistiana et al., 2022). Penelitian ini memaparkan terkait strategi kepala sekolah dalam mengatasi kurangnya religiusitas siswa, peran guru dalam mengimplementasikan strategi tersebut, serta respon siswa mengenai strategi yang diterapkan. Dengan demikian, dapat diketahui strategi seperti apa yang dapat diterapkan dalam meningkatkan tingkat religiusitas siswa yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Sekolah berperan penting dalam penanaman religiusitas yang berbasis pendidikan karakter untuk membentuk kepribadian siswa yang dimulai dari lingkungan sekolah. Hal ini seperti yang dilakukan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo (SMP Negeri 1 Ponorogo) yang dikenal aktif dalam mengembangkan nilai-nilai religiusitas dalam kegiatan sehari-hari. Religiusitas merupakan konsep multidimensional yang mencakup berbagai aspek seperti keyakinan, pengetahuan keagamaan, pengalaman spiritual, praktik ibadah, serta pengamalan nilai-nilai agama (Suryadi & Hayat, 2021). Penelitian ini mengkaji tentang dimensi religiusitas yang tertuang

dalam program kegiatan peningkatan religiusitas siswa di SMP Negeri 1 Ponorogo. Hal demikian dimaksudkan agar memperoleh gambaran yang lebih terarah terhadap penerapan nilai-nilai religiusitas dalam keseharian siswa di sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Ponorogo, yang mana pemilihan sekolah tersebut sebagai objek penelitian dapat memberikan fokus yang lebih spesifik dan dapat memberikan wawasan mengenai kondisi, tatanan, dan solusi yang diterapkan di sekolah dengan konteks pendidikan. Secara reputasi, SMP Negeri 1 Ponorogo dikenal sebagai salah satu sekolah unggulan di Ponorogo yang memiliki siswa dengan prestasi akademik dan non akademik yang baik. Selain itu, latar belakang kehidupan siswa yang mencakup pendidikan orang tua, ekonomi, sosial dan budaya, serta letak geografis sekolah dapat menjadi alasan bahwa sekolah memiliki sistem pengelolaan yang solid dan target yang luas termasuk dalam membina religiusitas siswa. Berdasarkan gambaran tersebut, artikel ini membahas tentang strategi kepala sekolah SMP Negeri 1 Ponorogo dalam meningkatkan religiusitas siswa.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan strategi kepala sekolah SMP Negeri 1 Ponorogo dalam meningkatkan religiusitas siswa?
2. Bagaimana implementasi strategi kepala sekolah SMP Negeri 1 Ponorogo dalam meningkatkan religiusitas siswa?

3. Bagaimana hasil dari strategi kepala sekolah SMP Negeri 1 Ponorogo dalam meningkatkan religiusitas siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dituliskan oleh penulis diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai, antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan strategi yang diterapkan kepala sekolah SMP Negeri 1 Ponorogo dalam meningkatkan religiusitas siswa.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi strategi kepala sekolah SMP Negeri 1 Ponorogo dalam meningkatkan religiusitas siswa.
3. Untuk mendeskripsikan hasil dari strategi kepala sekolah SMP Negeri 1 Ponorogo dalam meningkatkan religiusitas siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memperkuat wawasan pengetahuan dan menambah literatur keilmuan bagi penulis serta pembaca terhadap manajemen pendidikan dalam meningkatkan religiusitas siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktisnya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

a) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan penulis serta mampu berkontribusi dalam meningkatkan dan

mengembangkan pendidikan di Indonesia, terutama dalam peningkatan nilai religius pada siswa.

b) Bagi Lembaga Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat terhadap lembaga sekolah dalam mengimplementasikan manajemen pendidikan guna meningkatkan nilai religius pada siswa serta sebagai evaluasi terhadap kebijakan tersebut.

c) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberi semangat bagi siswa dalam meningkatkan kualitas moral dan etika, sehingga mampu berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada SMP Negeri 1 Ponorogo yang bertempat di jl. HOS Cokroaminoto No.82, Bangunsari, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. SMP Negeri 1 Ponorogo merupakan salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Ponorogo dalam meningkatkan religiusitas siswa. Religiusitas siswa diukur dari segi pengetahuan agama, praktik ibadah, dan pengalaman spiritual yang dimiliki. Faktor eksternal yang dapat memengaruhi religiusitas siswa seperti pengaruh keluarga, komunitas luar sekolah, atau media sosial tidak penulis cantumkan dalam penelitian ini.

F. Definisi Istilah

Untuk dapat lebih memahami istilah-istilah dalam judul penelitian serta menghindari kesalahan dalam penafsiran, maka penulis membatasi istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi merupakan alat digunakan untuk mencapai tujuan pada suatu organisasi. Dalam dunia pendidikan, strategi merupakan rencana yang disusun dan dijadikan panduan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada suatu lembaga pendidikan, yaitu sekolah (Gobel et al., 2020).

2. Kepala Sekolah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepala sekolah ialah orang (guru) yang memimpin suatu sekolah, atau bisa disebut dengan guru kepala. Kepala sekolah dapat diartikan sebagai seorang guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin sekolah sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, atau tempat bertemunya guru yang mengajar dengan peserta didik yang belajar. Kata memimpin dalam arti tersebut merupakan kemampuan untuk memberdayakan guru serta seluruh warga sekolah, guna mencapai tujuan sekolah secara efektif (Gunawan et al., 2021).

3. Religiusitas

Menurut Glock dan Stark, religiusitas adalah konsep yang mencakup keyakinan, praktik, pengalaman, dan komitmen individu terhadap agama atau kepercayaan spiritual tertentu. Istilah ini menggambarkan sejauh mana seseorang mempraktikkan dan mengalami keyakinan agamanya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk partisipasi dalam ritual keagamaan, doa, ibadah, serta penanaman nilai-nilai moral dan etika yang berasal dari agama tersebut. Religiusitas juga dapat mencakup dimensi internal seperti kedalaman iman, perasaan spiritual, dan hubungan pribadi dengan Tuhan atau kekuatan transenden, serta dimensi eksternal seperti kehadiran dalam komunitas keagamaan dan partisipasi dalam kegiatan sosial yang didorong oleh keyakinan agama (Falikah, 2021).

